

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 50 Jakarta yang beralamatkan di Jalan Cipinang Muara I, RT. 15/RW 3, Cipinang, Jatinegara Kota Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih siswa SMK Negeri 50 Jakarta sebagai tempat penelitian karena berdasarkan pengamatan awal dan data yang dihasilkan oleh peneliti pada pra penelitian menunjukkan rendahnya *self efficacy* dan *self esteem* yang mempengaruhi prokrastinasi pada siswa.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan yaitu terhitung dari November 2018 – April 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti karena peneliti sudah tidak ada jadwal kegiatan perkuliahan.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey* dengan pendekatan korelasi dan menggunakan data premier. Mc Millan dan Schumacher (2001) menyatakan bahwa, dalam penelitian survei, peneliti menyeleksi suatu sampel dari responden dan

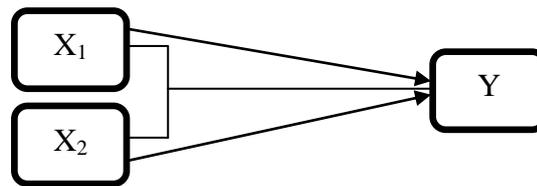
menggunakan kuesioner atau melakukan *interview* untuk mengumpulkan informasi terhadap variabel yang menjadi perhatian peneliti. Pendapat lain menurut Sugiono (2014:236), metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Metode penelitian ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui hubungan *self efficacy* (X_1) dan *self esteem* (X_2) dengan prokrastinasi (Y). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah variabel X_1 (*self efficacy*) dan variabel X_2 (*self esteem*) dan variabel terikat Y (prokrastinasi).

2. Konstalasi Hubungan antar Variabel

Variabel penelitian ini terdiri atas tiga variabel yaitu *Self Efficacy* dan *Self Esteem* yang merupakan variabel independen yang digambarkan dengan simbol X_1 dan X_2 , dan Prokrastinasi yang merupakan variabel dependen bagi *self efficacy* dan *self esteem* dan Prokrastinasi digambarkan dengan simbol Y.

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara variabel X_1 dan Variabel X_2 dengan variabel Y, maka konstelasi hubungan antara variabel X_1 dan Variabel X_2 dengan Y adalah sebagai berikut:



Gambar III.1

Konstalasi hubungan antar variabel

Keterangan:

X_1 = Variabel *Self Efficacy*

X_2 = Variabel *Self Esteem*

Y = Variabel Prokrastinasi

—————> = Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Penelitian ini menggunakan metode *survey* dan berdasarkan penjelasan Cohen dan Nomion (2010) mengatakan: “*survey gathers data at a particular point in time with the intention of a) describing the nature of existing conditions, or b) identifying standards against which existing condition can be compared, or c) determining the relationship that exist between specific event*”. Artinya bahwa: “penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting yaitu: a) mendeskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu, b) mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan c) menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.

Metode ini dipilih karena untuk mendapatkan data yang benar dan sesuai dengan fakta secara langsung dari sumbernya dan digunakan untuk

mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu *Self Efficacy* (X_1) dan *Self Esteem* (X_2) dengan variabel terikat yaitu Prokrastinasi (Y).

Menurut Sugiyono (2009) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 50 di Jakarta, yang terdiri dari 3 (tiga) jurusan yaitu Administrasi Perkantoran (AP), Akuntansi (AK), dan Pemasaran (PM) yang masing-masing jurusan terdiri dari 144 (seratus empat puluh empat) siswa. Jika di total dari semua jurusan yang terhitung 12 (dua belas) kelas yang diteliti, maka jumlah populasinya adalah 432 (empat ratus tiga puluh dua) siswa. Berikut ini disajikan mengenai populasi seluruh siswa SMK Negeri 50 di Jakarta tahun ajaran 2018/2019.

Tabel III.I
Populasi Penelitian

Kelas	Program Keahlian						Jumlah
	Administasi Perkantoran		Akuntansi		Pemasaran		
	1	2	1	2	1	2	
X	36	36	36	36	36	36	432
XI	36	36	36	36	36	36	

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 50 Jakarta Juli 2018

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2014:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut J. Supranto (2010) teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik

acak proporsional (*proportional random sampling*), dimana pemilihannya dilakukan sedemikian rupa sehingga setiap elemen (kelas) mendapat kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Perhitungan jumlah sampel berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Berikut adalah perhitungan jumlah sampel berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael*:

Tabel III.2
Perhitungan Jumlah Sampel
(Proportional Random Sampling)

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1	X Administrasi Perkantoran 1	36	$\left(\frac{36}{432}\right) \times 191$	16
2	X Administrasi Perkantoran 2	36	$\left(\frac{36}{432}\right) \times 191$	16
3	X Akuntansi 1	36	$\left(\frac{36}{432}\right) \times 191$	16
4	X Akuntansi 2	36	$\left(\frac{36}{432}\right) \times 191$	16
5	X Pemasaran 1	36	$\left(\frac{36}{432}\right) \times 191$	16
6	X Pemasaran 2	36	$\left(\frac{36}{432}\right) \times 191$	16
7	XI Administrasi Perkantoran 1	36	$\left(\frac{36}{432}\right) \times 191$	16
8	XI Administrasi Perkantoran 2	36	$\left(\frac{36}{432}\right) \times 191$	16
9	XI Akuntansi 1	36	$\left(\frac{36}{432}\right) \times 191$	16

10	XI Akuntansi 2	36	$\left(\frac{36}{432}\right) \times 191$	16
11	XI Pemasaran 1	36	$\left(\frac{36}{432}\right) \times 191$	16
12	XI Pemasaran 2	36	$\left(\frac{36}{432}\right) \times 191$	16
Jumlah		432	192	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perhitungan sampel berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan menggunakan tingkat sebesar 5% didapatkan sampel sebesar 192 (seratus sembilan puluh dua) siswa untuk melakukan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data untuk variabel X_1 , X_2 dan Y menggunakan data primer. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner kepada siswa SMK Negeri 50 Jakarta. Kuesioner merupakan alat riset atau *survey* yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden dan penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu *Self Efficacy* (X_1), *Self Esteem* (X_2) dan Prokrastinasi (Y).

1. Prokrastinasi

a. Defenisi Konseptual

Prokrastinasi merupakan perilaku yang dilakukan dengan sengaja dan secara sadar untuk menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan sehingga tugas tersebut tidak selesai tepat pada

waktunya, selain itu prokrastinasi merupakan perilaku atau tindakan yang menggantikan tindakan/tugas prioritas tinggi dengan tugas prioritas rendah serta lebih memilih untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan dari pada mengerjakan tugas serta ketidaksesuaian antara rencana dengan kinerja.

b. Definisi Operasional

Prokrastinasi diukur dengan menggunakan data primer yang diukur dengan Instrumen *Tuckman Procrastination Scale* dengan menggunakan model skala *Likert*. Prokrastinasi ini dapat diukur melalui 4 (empat) indikator, yaitu penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

c. Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel prokrastinasi pada siswa dan menggambarkan sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator dari prokrastinasi. Pada bagian ini akan disajikan kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen yang final. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop dan valid setelah melakukan uji validasi dan uji reliabilitas serta analisis butir soal. Berikut kisi-kisi instrumen prokrastinasi:

Tabel III.3
Instrumen Variabel Y
(Prokrastinasi)

Variabel	Indikator	Nomor Butir				
		Uji Coba		Drop	Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Prokrastinasi	Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas	29,30,31,34	1,2,4,5,7,14 23		29,30,31,34	1,2,45,7,1423
	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	27	3,18,21		27	3,18,21
	Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	6,17,19,25,26	16,20,22,24,28,32,33		6,17,19,25,26	16,20,22,24,28,32,33
	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	8,10,11,13	9,12,15,35		8,10,11,13	9,12,15,35

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Adapun alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan Model Skala *Likert* yang terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut adalah bobot skor yang terdapat pada tabel skala penilaian untuk variabel prokrastinasi:

Tabel III.4
Skala Penilaian untuk Prokrastinasi

Pilihan Jawaban	Total Skor Positif	Total Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1

Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

d. Validasi Instrumen Penelitian

Proses pengembangan instrument prokrastinasi dimulai dengan penyusunan butir-butir instrument model *skala likert* yang mengacu kepada indikator variabel prokrastinasi seperti yang terlihat pada tabel III.3.

Selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir instrumen tersebut mengukur variabel prokrastinasi (Y). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah di uji coba kepada 30 (tiga puluh) siswa Negeri 50 di Jakarta. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Untuk mengukur validitas digunakan rumus *product moment*.

$$r_{it} = \frac{\sum xi . x_t}{\sqrt{\sum xi . \sum t}}$$

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{\text{tabel}} = 0,361$ (untuk $n = 30$ pada taraf signifikan $0,05$). Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung realibilitas dari masing – masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Realibilitas instrumen

k = Banyak pernyataan yang valid

Si^2 = Jumlah varians skor butir

St^2 = Varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Si^2 = Varians butir

$\sum Xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah butir yang dikuadratkan

n = Banyaknya subyek penelitian

2. *Self Efficacy*

a. Defenisi Konseptual

Self efficacy merupakan suatu hal yang harus ada didalam diri setiap individu karena *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dan *self efficacy* yang tinggi akan menggerakkan motivasi dan kognitif serta tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menghadapi situasi tertentu dan *self efficacy* juga akan mempengaruhi pola pikir setiap individu dan reaksi disaat menghadapi situasi-situasi yang tidak menyenangkan.

b. Defenisi Operasional

Self efficacy diukur dengan menggunakan data primer yang diukur Instrumen skala *General Self Efficacy* dengan menggunakan model skala *Likert*. Dan *self efficacy* merupakan variabel yang diukur melalui 3 (tiga) indikator, yaitu *magnitude, strength, generality*.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel *self efficacy* pada siswa dan menggambarkan sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator dari *self efficacy*. Pada bagian ini akan disajikan kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen yang final. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop dan valid setelah melakukan

uji validasi dan uji reliabilitas serta analisis butir soal. Berikut kisi-kisi instrumen *self efficacy*:

Tabel III.5
Instrumen Variabel X₁
(Self Efficacy)

Variabel	Indikator	Nomor Butir				
		Uji Coba		Drop	Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
<i>Self Efficacy</i>	<i>Magnitude</i>	1,6,7			1,6,7	
	<i>Strenght</i>	3,4,10			3,4,10	
	<i>Generality</i>	2,5,8,9			2,5,8,9	

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Pada setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan model skala *Likert* yang terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut adalah bobot skor yang terdapat pada tabel skala penilaian untuk variabel *self efficacy* sebagai berikut:

Tabel III.6
Skala Penilaian untuk Self Efficacy

Pilihan Jawaban	Total Skor Positif	Total Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

d. Validasi Instrumen Penelitian

Proses pengembangan instrument *self efficacy* (efikasi diri) dimulai dengan penyusunan butir-butir instrument model *skala likert* yang mengacu kepada indikator-indikator variabel *self efficacy* (efikasi diri) seperti yang terlihat pada tabel III.5 diatas.

Selanjutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut mengukur variabel *self efficacy* (efikasi diri). Kemudian setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba kepada 30 (tiga puluh) siswa SMK Negeri 50 di Jakarta. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrument yaitu validasi butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total instrumen. Untuk mengukur validitas digunakan rumus *product moment*.

$$r_{it} = \frac{\sum xi . x_t}{\sqrt{\sum xi . \sum t}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah kuadrat deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum diterima yaitu $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $n = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan

dianggap valid. Namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung realibilitas dari masing-masing butir instrument dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Realibilitas instrumen

k = Banyak pernyataan yang valid

Si^2 = Jumlah varians skor butir

St^2 = Varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Si^2 = Varians butir

$\sum Xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah butir yang dikuadratkan

n = Banyaknya subyek penelitian

3. *Self Esteem* (Harga Diri)

a. Defenisi Konseptual

Self esteem merupakan penerimaan diri oleh diri sendiri serta penilaian atau evaluasi diri yang dilakukan oleh diri terhadap diri sendiri baik penilaian positif maupun penilaian negatif. Dan penilaian serta evaluasi tersebut akan menimbulkan rasa kebahagiaan, kebermanfaatan atau keberartian, kelayakan, keberhargaan, kemampuan, berjasa bagi orang lain, dan keberhasilan dalam menjalankan kehidupan ini.

b. Defenisi Operasional

Self esteem diukur dengan menggunakan data primer yang diukur Instrumen *Self esteem scale* dengan menggunakan model skala *Likert*. Dan *self esteem* merupakan variabel yang diukur melalui 3 (tiga) indikator, yaitu *feeling of belonging*, *feeling of worth*, *feeling of competence*.

c. Kisi-Kisi Instrumen *Self Esteem*

Kisi-kisi instrumen ini disajikan untuk mengukur variabel *self esteem* pada siswa dan menggambarkan sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator dari *self esteem*. Pada bagian ini akan disajikan kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen yang final. Kisi-kisi ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop dan valid setelah melakukan

uji validasi dan uji reliabilitas serta analisis butir soal. Berikut kisi-kisi instrumen *self esteem*:

Tabel III.7
Instrumen Variabel X₂
(Self Esteem)

Variabel	Indikator	Nomor Butir				
		Uji Coba		Drop	Final	
		(+)	(-)		(+)	(-)
Self Esteem	<i>Feeling of belonging</i>	1	9		1	9
	<i>Feeling of worth</i>	6,7,8	5,10		6,7,8	5,10
	<i>Feeling of competence</i>	2,4	3		2,4	3

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

Adapun alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan pernyataan menggunakan Model Skala *Likert* yang terdiri dari 5 (lima) alternatif jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Berikut adalah bobot skor yang terdapat pada tabel skala penilaian untuk variabel *self esteem*:

Tabel III.8
Skala Penilaian untuk Self Esteem

Pilihan Jawaban	Total Skor Positif	Total Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2019

d. Validasi Instrumen Penelitian

Proses pengembangan instrument *self esteem* (harga diri) siswa dimulai dengan penyusunan butir-butir instrument model *skala likert* yang mengacu kepada indikator *self esteem* (harga diri) seperti yang terlihat pada tabel III.7.

Selanjutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir – butir instrumen tersebut mengukur *self esteem* (harga diri) siswa. Kemudian setelah konsep disetujui, langkah berikutnya adalah di uji coba kepada 30 (tiga puluh) siswa SMK Negeri 50 di Jakarta. Proses validasi dilakukan dengan cara menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Untuk mengukur validitas digunakan rumus *Product moment*.

$$r_{it} = \frac{\sum xi . x_t}{\sqrt{\sum xi . \sum t}}$$

Keterangan:

r_{it} = Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

X_i = Jumlah Kuadrar deviasi skor dari X_i

X_t = Jumlah Kuadrar deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan diterima yaitu $r_{\text{tabel}} = 0,361$ (untuk $n = 30$ pada taraf signifikan 0,05). Apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya, setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung realibilitas dari masing – masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Realibilitas instrumen

k = Banyak pernyataan yang valid

Si^2 = Jumlah varians skor butir

St^2 = Varians skor total

Varians butir dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

Si^2 = Varians butir

$\sum Xi^2$ = Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah butir yang dikuadratkan

n = Banyaknya subyek penelitian

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang kritis dalam penelitian, penelitian harus memastikan pola mana yang harus digunakan apakah menganalisis statistik atau non statistik. Pemilihan ini bergantung dari jenis data yang dikumpulkan, pada penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan atau angka. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Packages for Social Sciences* (SPSS) versi 21.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Syarat dalam analisis parametrik yaitu distribusi data harus normal. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*) yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21.0, dengan kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas yaitu:

- 1) Jika *Linearity* $< 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika *Linearity* $> 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independent pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin kecil nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$ maka artinya terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah uji yang menilai apakah terdapat keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokardesitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Sperman's rho yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi Heteroskedastisitas.

Selain itu, untuk menguji terjadinya heterokedasitas dapat dilakukan dengan analisis grafis dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heterokedasitas. Jika terdapat pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengidentifikaasi tidak terjadi heterokedastitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui hubungan secara linear antara dua variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis regresi linear memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif dan negatif. Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (prokrastinasi)

X_1 = Variabel bebas pertama (*self efficacy*)

X_2 = Variabel bebas kedua (*self esteem*)

α = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama X_1 (*self efficacy*)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua X_2 (*self esteem*)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Uji F dapat dihitung dengan

menggunakan SPSS 21.0 dengan melihat hasil output pada tabel ANOVA.

Hipotesis penelitiannya :

- 1) $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$, artinya variabel *self efficacy* dan *self esteem* secara serentak tidak berpengaruh terhadap prokrastinasi.
- 2) $H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya *self efficacy* dan *self esteem* secara serentak berpengaruh terhadap prokrastinasi.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) Jika Nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima
- b) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji dalam analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak signifikan. Perhitungan uji t pada penelitian ini menggunakan SPSS 21.0 dengan melihat tabel *Coefficients*.

Hipotesis penelitian :

- 1) $H_0 : b_1 < 0$, artinya variabel *Self efficacy* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap Prokrastinasi (Y).
- 2) $H_0 : b_2 < 0$, artinya variabel *Self esteem* (X_2) tidak berpengaruh positif terhadap Prokrastinasi (Y).
- 3) $H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel *Self efficacy* (X_1) berpengaruh positif terhadap Prokrastinasi (Y).
- 4) $H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel *Self esteem* (X_2) berpengaruh positif terhadap Prokrastinas (Y).

Dasar kriteria pengambilan keputusannya untuk uji t parsial dalam analisis regresi berganda yaitu, yaitu :

- 1) Jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak

c. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah alat statistic yang dihitung dengan rumus koefisien korelasi *product moment* dari *pearson*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel tersebut sama. Berikut dikemukakan rumus untuk menghitung koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot XY - (\sum xy)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot (X^2)(X)^2\}\{n \cdot (Y^2)(Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

Berikut adalah pedoman pada saat memberikan interpretasi koefisien korelasi:

Tabel III.9

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
---------------------------	-------------------------

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

5. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2 / *R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu *self efficacy* (efikasi diri) dan *self esteem* (harga diri) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu prokrastinasi.